

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PONOROGO TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

**IMPLEMENTASI PENILAIAN RANAH AFEKTIF PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA MI/SD**

Lilis Sumaryanti, Nuraini, Ayu Wulansari, Tina Utari Pardani, Usaid Albana

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

Email: listylilis@umpo.ac.id

Abstract

Assessment standards according to Permendikbud No.66/2013 explain that in the 2013 curriculum there are assessment techniques and tools including assessment of attitudes, knowledge and skills aspects. Development of student competence in learning and assessment includes affective, cognitive and psychomotor aspects. In the assessment, the teachers give an attitude value that is appropriate for students to carry out and just to understand students. The results of this study state that aspects of affective assessment in the 2013 curriculum include attitude evaluation consisting of 1) observational assessment by observing students inside and outside the classroom during the Indonesian language learning process; 2) self-assessment is carried out during questions and answers with students; 3) peer-to-peer assessment by conducting positive assessments between students; 4) journal assessment is done by looking at attitudes and student learning outcomes in Indonesian subjects.

Keywords: *Affective Assessment, Indonesian Language Learning*

Abstrak

Standar penilaian menurut Permendikbud No.66/Tahun 2013 menjelaskan bahwa pada kurikulum 2013 terdapat teknik dan perangkat penilaian diantaranya penilaian dari aspek sikap, pengetahuan serta keterampilan. Pengembangan kompetensi siswa pada pembelajaran dan penilaian meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Pada penilaian, para guru memberikan nilai sikap yang pantas dilaksanakan oleh siswa dan untuk sekedar mamahamkan siswa saja. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa aspek penilaian afektif pada kurikulum 2013 meliputi evaluasi sikap yang terdiri 1)penilaian observasi dengan mengamati siswa di dalam dan di luar kelas saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung; 2)penilaian diri dilakukan saat tanya jawab dengan siswa; 3) penilaian antar teman dengan melakukan penilaian positif antar siswa; 4) penilaian jurnal dilakukan dengan melihat sikap dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Penilaian Afektif, Pembelajaran Bahasa Indonesia

How to Cite: Lilis Sumaryanti, Nuraini, Ayu Wulansari, Tina Utari Pardani, Usaid Albana (2024). Implementasi Penilaian Ranah Afektif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Mi/Sd. Penerbitan Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 8 (No 2) 2024

© 2024 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

PENDAHULUAN

Perangkat pembelajaran yang harus dimiliki oleh sebuah instansi pendidikan adalah kurikulum¹. Kurikulum diartikan sebagai rancangan pembelajaran, bahan ajar serta adanya pengalaman belajar yang telah dirancang sebelumnya. Acuan pendidikan adalah kurikulum yang di dalamnya mengimplementasikan proses kegiatan belajar mengajar².

Standar penilaian menurut Permendikbud No.66/Tahun 2013 menjelaskan bahwa pada kurikulum 2013 terdapat teknik dan perangkat penilaian diantaranya penilaian dari aspek sikap, pengetahuan serta keterampilan. Pengembangan kompetensi siswa pada pembelajaran dan penilaian meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik³. Penilaian dalam kurikulum terdapat beberapa permasalahan sesuai dengan penjelasan Maulinda yang menyatakan bahwa penilaian merupakan cara untuk mengukur pemenuhan siswa dan juga kuantitas pengajar pada aspek keberhasilan mengajar⁴.

Penilaian memiliki peran yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari kegiatan

pembelajaran. Penilaian didefinisikan sebagai proses yang membandingkan dari hasil pengukuran yang telah ditetapkan dengan kriteria tertentu sehingga dapat memperoleh gambaran kualitas dari kepibadian masing-masing individu⁵. Penilaian dalam suatu pembelajaran yang diartikan sebagai upaya untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan siswa selama proses belajar mengajar dan juga sebagai acuan guru dalam mengambil keputusan sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Pelaksanaan penilaian bisa dijadikan sebagai refleksi pemahaman terhadap perkembangan siswa itu sendiri. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengamatan atau observasi, pengumpulan tugas, melakukan penilaian kemudian informasi dari proses pembelajaran yang dilakukan dideskripsikan dan diinterpretasikan⁶.

Menurut Sukanti, tujuan pembelajaran meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Pada aspek kognitif dan psikomotor biasanya lebih sering dilakukan oleh guru dari pada aspek afektif. Penilaian terhadap aspek afektif sebenarnya sangat penting, tetapi dalam

¹ Fatmawati and Yuzrizal, "Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Alam Sou Parung Bogor," *Tematik Universitas Negeri Medan* 11, no. 1 (2020): 26–36.

² Fatmawati and Yuzrizal, "Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities* 4, no. 4 (2021): 8150–54.

³ Ade Rahma Gusti et al., "Penilaian Afektif Pembelajaran Daring IPA Terpadu Dengan Menggunakan Media Whatsapp," *Diffraction* 2, no. 2 (2021): 65–73, <https://doi.org/10.37058/diffraction.v2i2.2411>.

⁴ Thomas Agusta and Wirdati Wirdati, "Implementasi Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran PAI," *An-Nuha* 2, no. 2 (2022): 279–88, <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.182>.

⁵ Gustina Gustina, "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Experiential Learning Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 1, no. 1 (2019): 11–24, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.337>.

⁶ Uswatun Hasanah, "Sistem Pembelajaran Daring Dengan Penilaian Afektif Menggunakan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Kode : Jurnal Bahasa* 10, no. 4 (2021): 66–72, <https://doi.org/10.24114/kjb.v10i4.30736>.

implementasinya guru masih kurang menggunakannya karena masih kesulitan dalam merancang pencapaian tujuan pendidikan⁷. Menurut Maya Safari, setiap satuan pendidikan memerlukan perancangan dalam pengembangan aspek afektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal⁸.

Penilaian pada pembelajaran dijadikan sebagai bagian dalam mengenalkan metode. Evaluasi yang teratur dijadikan sebagai tiga pilar yang secara substansi menguasai belajar siswa. Tiga pilar tersebut meliputi pembuatan rencana pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Ketiga pilar ini harus saling bersinergi antara satu sama lain sehingga dapat menentukan penguasaan dalam pembelajaran. Penilaian disebut juga sebagai poros dalam mengumpulkan data, memeriksa hasilnya, dan dapat menafsirkan informasi mengenai siswa dengan strategi tertentu sehingga dapat diselesaikan secara beraturan dan *continue* sehingga dapat menghasilkan statistic yang signifikan. Sedangkan standar evaluasi bisa dijadikan patokan dalam menentukan metode, prosedur serta instrumen evaluasi hasil belajar⁹. Standar evaluasi dilakukan dengan melaksanakan penilaian kepada siswa dengan menekankan pada sesuatu yang perlu

untuk diperiksa melalui pendekatan dalam instrument evaluasi sesuai dengan kebutuhan kompetensi yaitu kemampuan pada standar kompetensi, kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Contohnya yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah menyatakan bahwa penilaian afektif melalui *google classroom* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu guru dalam memberikan penilaian pada aspek afektif selama pembelajaran daring berlangsung¹⁰. Mohzana dkk dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa guru dalam melakukan penilaian afektif melalui penilaian non tes dan juga kuisioner yang dapat mengukur karakteristik berupa sikap, minat, konsep diri, nilai dan juga moral dan hendaknya juga memperhatikan kesulitan dalam penyusunan instrument yang dibuatnya¹¹. Menurut Veronika Unun Pratiwi, pembelajaran dan penilaian harus mengembangkan kompetensi siswa yang berhubungan dengan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian ranah afektif termasuk hal yang krusial karena dilakukan pada proses aktivitas dan pembelajaran agar

⁷ Sukanti Sukanti, "Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 9, no. 1 (2011): 74–82, <https://doi.org/10.21831/jpai.v9i1.960>.

⁸ Maya Saftari and Nurul Fajriah, "Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar," *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 71–81, <https://doi.org/10.35438/e.v7i1.164>.

⁹ Yulianti, Winda Cahya Wati, and Adiyono, "Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar," *SOKO*

GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan 2, no. 2 (2022): 170–76, <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i2.815>.

¹⁰ Hasanah, "Sistem Pembelajaran Daring Dengan Penilaian Afektif Menggunakan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia."

¹¹ Muh. Fahrurrozi Mohzana, Hary Nurcahyanto, "Kemampuan Guru Dalam Menilai Aspek Afektif," *JOEAI (Journal of Education and Intruction)* 4, no. 1 (2021): 1–6, <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2150>

tujuan pembelajaran dapat tercapai¹².

Menurut Oman Farohman, pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang wajib untuk diajarkan sekolah. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi sekaligus sebagai salah satu ciri khas bangsa Indonesia sebagai bahasa nasional¹³. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keterampilan berbahasa ini menjadi landasan pembelajaran yang dilaksanakan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Maka seorang guru harus dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui pembelajaran afektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan¹⁴.

Penelitian ini mengambil judul “Implementasi Penilaian Afektif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan beberapa guru melakukan penilaian tidak sesuai dengan penilaian kurikulum 2013 yang berlaku khususnya pada penilaian aspek afektif. Pada penilaian, para guru memberikan nilai sikap yang pantas dilaksanakan oleh siswa dan untuk sekedar mamahamkan siswa saja. Hasil wawancara awal dengan satu guru menyatakan bahwa

aspek penilaian afektif pada kurikulum 2013 meliputi evaluasi sikap yang terdiri dari pengamatan, evaluasi diri, teman sejawat dan juga jurnal.

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian pada “Implementasi Penilaian Afektif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Subyek penelitian terdiri dari siswa kelas IV MI Al-Kautsar Ponorogo yang berjumlah 28 orang. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada observasi di lapangan untuk mendapatkan data yang dianalisis secara non statistic¹⁵. Studi kasus bersifat independent secara intensif pada kelompok tertentu¹⁶. Cresswell juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan salah satu spesifikasi kasus dalam suatu peristiwa yang terjadi pada individu maupun kelompok dengan memotret suatu kehidupan¹⁷. Studi kasus dalam pendekatan kualitatif dilaksanakan dengan mencari informasi mendalam dengan menemukan data yang sesuai dengan informan melalui wawancara dengan guru kelas dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, tanya jawab berupa wawancara dan dilengkapi dengan dokumentasi yang

¹² Veronika Unun Pratiwi, Apri Pendri, and Dina Komalasari, “Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sekolah Dasar” 9, no. 1 (2021): 30–37.

¹³ Oman Farhrohman, “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI,” *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 9, no. 1 (2017): 23–34, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>.

¹⁴ Umar Mansyur, “Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses,” *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 9, no. 2

(2016): 158–63, <https://doi.org/10.26858/retorika.v9i2.3806>.

¹⁵ Wiwin Yuliani, “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling” 2, no. 2 (2018): 83–91, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

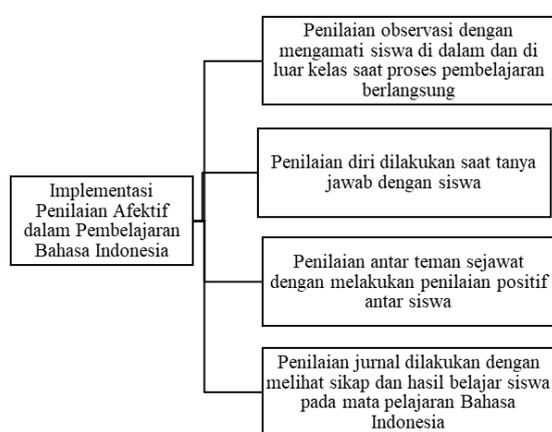
¹⁶ Umesh Kumar Bhayyalal Dubey and D. P. Kothari, *Research Methodology, Research Methodology*, 2022, <https://doi.org/10.1201/9781315167138>.

¹⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, SAGE Publications, 4th ed., vol. 4 (Los Angles: SAGE, 2014).

dianalisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas pada implementasi penilaian afektif pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat empat pelaksanaan penilaian afektif yang diterapkan oleh guru yaitu 1) penilaian observasi, 2) penilaian diri, 3) penilaian antar teman, 4) penilaian jurnal sesuai dengan gambar di bawah ini:



Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penilaian observasi dengan mengamati siswa di dalam dan di luar kelas saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung
2. Penilaian individu dilakukan saat tanya jawab dengan siswa. Contohnya dengan menanyakan apakah kalian suka membaca dan menulis? kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar senang membaca untuk membuka cakrawala dunia dan menulis untuk

mngungkapkan pikiran, perasaan dan sikap dalam bentuk bahasa tulis

3. Penilaian antar teman dengan melakukan penilaian positif antar siswa. Contohnya dengan melihat sikap siswa dalam hal peduli, disiplin dan tanggungjawab dalam mengerjakan tugas dari gurunya
4. Penilaian jurnal dilakukan dengan melihat sikap dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya saja pada saat mengerjakan ulangan, siswa diminta untuk jujur agar mendapatkan penambahan penilaian pada ranah afektifnya.

Berdasarkan Permendikbud No.66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian dianggap outentik apabila dilakukan secara komprehensif mulai dari penilaian kemudian proses *input* dan *output* pembelajaran. Selain itu, prinsip penilaian outentik pada tingkat dasar dan menengah meliputi objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, bersifat edukatif, mendidik serta memotivasi siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan¹⁸.

Penilaian pada evaluasi sikap menggunakan observasi/pengamatan melalui gambaran-gambaran yang terjadi di tempat penelitian, evaluasi yang dilakukan oleh teman sejawat, evaluasi diri yang dilakukan pada siswa dengan mencari data berupa skor skala yang akan muncul dilengkapi dengan rubrik penilaian, penilaian terhadap jurnal mengajarnya dalam bentuk catatan guru

¹⁸ Herman Zaini, "Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)," *El-*

Idare: Journal of Islamic Education Management 1, no. 01 (2015): 15–31.

terhadap hasil belajar siswa. Implementasi pelaksanaan penilaian afektif pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

- a. Observasi/pengamatan dilakukan secara terus-menerus dengan mengamati perilaku siswa menggunakan panca indera sehingga mendapatkan temuan diantaranya perilaku siswa ketika kegiatan awal, inti dan penutup pada pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan aktif dan komunikatif karena guru menggunakan metode maupun model yang tepat dan menarik. Kendala yang terjadi yaitu masih terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dan berbicara sendiri di awal pembelajaran. Penilaian observasi merupakan suatu gambaran yang diarahkan pada tindakan siswa secara terus-menerus secara alamiah untuk memberikan realita yang ada¹⁹.
 - b. Penilaian diri yang dilakukan pada siswa dengan cara meminta bantuan pada siswa dalam mengungkapkan kelebihan dan kekurangan siswa dalam memenuhi kompetensi melalui lembar evaluasi diri yang berhubungan dengan keterampilan membaca dan menulis siswa. Kendala yang terjadi yaitu masih ditemui siswa yang kurang menyukai membaca dan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Kelebihan dari penelitian diri yaitu siswa

dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh temannya selain itu siswa dapat terlibat langsung dalam menilai dirinya sendiri. Dengan penilaian ini, siswa mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran dari hasil kerja temannya²⁰.

- c. Penilaian yang dilakukan oleh teman sejawat dengan meminta siswa untuk memasukkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki pada kemampuan membaca dan menulis. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bacaan yang dibacanya dan cerita yang ditulisnya. sehingga minim kesalahan. Penilaian teman sejawat merupakan metode evaluasi yang efektif karena digunakan sebagai pelengkap dan bagian dari komponen kinerja guru²¹.
 - d. Penilaian jurnal dengan melakukan pencatatan sikap dari hasil observasi siswa mulai dari kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran di dalam maupun di luar ruangan. Penilaian jurnal yang dilakukan oleh guru berupa catatan tentang sikap/perilaku siswa ketika pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Penilaian ini berisi hasil pengamatan yang didalamnya mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan siswa yang kemudian dilakukan penilaian pada rapor siswa.
- Menurut Suharsimi Arikunto (Arikunto 2020), laporan hasil evaluasi yang berupa

¹⁹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi" 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

²⁰ Harry Firman and Karomah Khilda, "Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Dan Penilaian Teman-Sejawat Untuk Menilai Kinerja," *Penelitian*

Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia 4, no. 2 (2017): 111–18.

²¹ Rodia Syamwil Firyomanto, Hari Wibawanto, "Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Penilaian Diri, Teman Sejawat, Dan Penilaian Oleh Siswa" 5, no. 1 (2016): 32–40.

- 1) catatan terdiri dari catatan lengkap tentang siswa yang berisikan aspek-aspek kepribadian dengan kategori baik, sedang dan kurang, 2) catatan tidak lengkap tentang gambaran prestasi siswa dengan catatan dua prestasi belajar yang terdiri dari pernyataan lulus-belum lulus sesuai dengan nilai yang didapatkan siswa.
- e. Tahap evaluasi afektif dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

“Pada saat melaksanakan penilaian observasi, saya menilai proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir. Misalnya saja pada saat guru menjelaskan materi ‘membaca dan menulis cerita’ yang akan diajarkan, maka akan terlihat siswa mana yang antusias dan tidak. Penilaian observasi akan digabung menjadi satu dengan penelitian teman sejawat, dimana siswa diminta untuk membaca tulisan dari temannya. Guru kemudian menanyakan tentang isi cerita yang dibuat oleh masing-masing individu”(Wawancara, 5 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa evaluasi awal yang dilakukan oleh guru yaitu observasi/pengamatan pada siswa saat pembelajaran dimulai. Kemudian evaluasi diri yang dilakukan pada siswa dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa yang terlihat malas dan berbicara sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah itu guru melakukan proses kegiatan siswa dalam membaca dan menulis pada amata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini bisa didapat dari aspek sikap ketika siswa sedang membaca dan menulis cerita.

Penilaian evaluasi teman sejawat dilakukan dengan mengajak siswa untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Untuk mengetahui hasilnya, maka guru menggunakan lembar evaluasi yang diberikan kepada siswa.

“Penilaian evaluasi teman sejawat dapat dilakukan dengan melihat bagaimana ketika siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis cerita. Contohnya ketika ada teman yang kesulitan dalam memahami bacaan, maka siswa yang lainnya membantunya dan apabila ada teman kesulitan dalam membuat cerita, ada siswa yang membantu mengarahkan. Dengan melihat ini, maka guru akan memberikan nilai positif pada siswa tersebut. Kendala yang ditemukan biasanya ada siswa yang mem *bully* temannya karena tidak bisa membaca dan menulis cerita dengan baik” (Wawancara, 5 Juni 2023).

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, maka implementasi penilaian afektif pada pembelajaran Bahasa Indonesia MI/SD harus diterapkan oleh guru keada siswanya dengan cara melakukan pengamatan terhadap siswa di dalam atau di luar kelas dan dapat memberikan nilai positif selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

KESIMPULAN

Aspek penilaian afektif pada kurikulum 2013 meliputi evaluasi sikap diantaranya penilaian observasi/pengamatan yang dilakukan oleh guru, penilaian diri dilakukan saat tanya jawab dengan siswa, Penilaian antar teman sejawat dengan melakukan penilaian positif antar siswa, Penilaian jurnal dilakukan dengan melihat sikap dan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penilaian afektif harus memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusta, Thomas, and Wirdati Wirdati. "Implementasi Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran PAI." *An-Nuha* 2, no. 2 (2022): 279–88. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.182>.
- Dubey, Umesh Kumar Bhayyalal, and D. P. Kothari. *Research Methodology. Research Methodology*, 2022. <https://doi.org/10.1201/9781315167138>.
- Farhrohman, Oman. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI." *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 9, no. 1 (2017): 23–34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>.
- Fatmawati, and Yusrizal. "Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities* 4, no. 4 (2021): 8150–54.
- Fatmawati, and Yuzrizal. "Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Alam Sou Parung Bogor." *Tematik Universitas Negeri Medan* 11, no. 1 (2020): 26–36.
- Firman, Harry, and Karomah Khilda. "Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Dan Penilaian Teman-Sejawat Untuk Menilai Kinerja." *Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia* 4, no. 2 (2017): 111–18.
- Firyomanto, Hari Wibawanto, Rodia Syamwil. "PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA Guru Menggunakan Penilaian Diri, Teman Sejawat, Dan Penilaian Oleh Siswa" 5, no. 1 (2016): 32–40.
- Gusti, Ade Rahma, Yesy Afriansari, Della Verta Sari, and Ahmad Walid. "Penilaian Afektif Pembelajaran Daring IPA Terpadu Dengan Menggunakan Media Whatsapp." *Diffraction* 2, no. 2 (2021): 65–73. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v2i2.2411>.
- Gustina, Gustina. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Experiential Learning Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 1, no. 1 (2019): 11–24. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.337>.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi" 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hasanah, Uswatun. "Sistem Pembelajaran Daring Dengan Penilaian Afektif Menggunakan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Kode : Jurnal Bahasa* 10, no. 4 (2021): 66–72. <https://doi.org/10.24114/kjb.v10i4.3073>.
- John W. Creswell. *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications. 4th ed. Vol. 4. Los Angles: SAGE, 2014.
- Mansyur, Umar. "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses." *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 9, no. 2 (2016): 158–63. <https://doi.org/10.26858/retorika.v9i2.3806>.
- Mohzana, Hary Nurcahyanto, Muh. Fahrurrozi. "Kemampuan Guru Dalam Menilai Aspek Afektif." *Joeai (Journal of Education and Intruccion)* 4, no. 1 (2021): 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2150>.
- Saftari, Maya, and Nurul Fajriah. "Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar." *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 71–81. <https://doi.org/10.35438/e.v7i1.164>.
- Sukanti, Sukanti. "Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akuntansi." *Jurnal*

- Pendidikan Akuntansi Indonesia* 9, no. 1 (2011): 74–82.
<https://doi.org/10.21831/jpai.v9i1.960>.
- Unun Pratiwi, Veronika, Apri Pendri, and Dina Komalasari. “Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sekolah Dasar” 9, no. 1 (2021): 30–37.
- Yuliani, Wiwin. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling” 2, no. 2 (2018): 83–91.
<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Yulianti, Winda Cahya Wati, and Adiyono. “Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar.” *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 170–76.
<https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i2.815>.
- Zaini, Herman. “Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp).” *El-Idare: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 01 (2015): 15–31.